

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR MAHFUDZOT KELAS 1 KMI (KULLIYATU-L-MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH) DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUN NA'IM YAPIA

Hendra Bowo Prasetyo¹, Mohammad Muhyidin Nurzaelani², dan
Afif Ahmad Wiranata³

^{1, 2, 3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹hendrabowo1202@gmail.com, ²m.muhyidin@uika-bogor.ac.id,

³afif.tpuika2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru yang mengampu mata pelajaran mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Pengumpulan data menggunakan cara wawancara kepada guru yang berkaitan. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru masih terbilang biasa saja, terbukti ketika guru pengampu pelajaran Mahfudzot menyiapkan materi ajar yang masih menggunakan buku cetak, yang mana buku cetak tersebut bersifat tidak fleksibel, maka bahan ajar yang dibutuhkan pendidik yaitu bahan ajar yang mampu memudahkan pendidik untuk memahami materi pelajaran yang bersifat fleksibel serta membutuhkan bahan ajar yang tidak monoton sehingga membuat pendidik ikut berperan aktif dalam menyiapkan materi ajar dan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar beragam, dengan menggunakan pendekatan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan hafalan. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang perlu dikembangkan untuk memudahkan guru pengampu mata pelajaran Mahfudzot yaitu dengan cara di kembangkan bahan ajar elektronik berbasis *flip book*.

Kata kunci: Analisis, Bahan Ajar, Mahfudzot.

Abstract

This research aims to analyze the development of teaching materials in the KMI class 1 Mahfudzot subject (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). The research method used is a qualitative research method. The research subjects were teachers who taught KMI class 1 mahfudzot subjects (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Data collection uses interviews with related teachers. The results of the observations show that the teaching materials used by teachers are still fairly ordinary. It is proven that when the teaching teacher Mahfudzot prepares teaching materials that still use printed books, where the printed books are not flexible, then the teaching materials that educators need are teaching materials that are capable of makes it easier for educators to understand subject matter that is flexible and requires teaching materials that are not monotonous, thereby making educators play an active role in preparing teaching materials and when learning activities take place. The learning models used by teachers when teaching are varied, using lecture, question and answer, discussion and memorization approaches. It can be concluded that the teaching materials that need to be developed to make it easier for

teachers teaching the Mahfudzot subject are by developing flip book-based electronic teaching materials.

Keywords: *Analysis, Mahfudzot, Teaching Materials.*

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kemajuan suatu bangsa karena melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dapat dihasilkan. Pendidikan pada intinya adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengubah pola pikir, perilaku, dan tindakan agar sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Landasan yuridis pendidikan berasal dari asumsi-asumsi yang didasarkan pada peraturan perundangan yang berlaku, yang menjadi pedoman dalam proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya. Pasal 40 Ayat (2a) menyatakan bahwa tenaga pendidik, yakni guru, memiliki kewajiban untuk memiliki komitmen profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi tenaga pendidik, khususnya guru, untuk tidak melakukan pemikiran, kegiatan, kreasi, dan inovasi terkini dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Dalam era digital seperti sekarang, teknologi menjadi salah satu aspek yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan bahan ajar perlu disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis teknologi seperti bahan ajar yang telah banyak digunakan dari jenjang SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi, yaitu bahan ajar yang berbasis *flip book*. Bahan ajar berbasis *flip book* ini dapat digunakan secara fleksibel oleh pendidik untuk memahami serta menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan ketika kegiatan belajar mengajar.

Definisi bahan ajar menurut (Benny Agus Pribadi, 2019) “Bahan ajar, atau dikenal sebagai media ajar, merupakan salah satu sumber pembelajaran yang kerap digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dengan tujuan mencapai keberhasilan pembelajaran”. Sedangkan menurut (Aisyah et al., 2020) (Sri Hayati, 2015) “Bahan ajar memiliki fungsi sebagai alat evaluasi terhadap pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Karena itu, sebagai instrumen evaluasi, materi pengajaran yang disampaikan harus sejalan dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru”.

Meski demikian, Pondok Pesantren Modern Darun Na'im Yapia belum banyak memiliki bahan ajar yang bersifat digital, dan bahan ajar yang ada kebanyakan berbentuk cetak, sehingga dianggap kurang fleksibel. Oleh karena itu, dibuatlah buku digital tersebut berdasarkan silabus yang diberikan oleh guru pengajar pada mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah *flip book*, yaitu sebuah teknologi yang memungkinkan pembuatan buku digital yang interaktif, menarik, dan mudah diakses. Penggunaan bahan ajar berbasis *flip book* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Darun Na'im YAPIA

Parung-Bogor. Tujuan dari pengembangan bahan ajar berbasis *flip book* ini adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar serta penyebaran informasi kepada penggunanya. Pembuatan *flip book* membutuhkan waktu yang lebih singkat daripada pembuatan buku cetak, namun, format *flip book* haruslah menarik agar dapat memotivasi pengguna dalam memahaminya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi analisis data yang dilakukan bersifat kualitatif, dan hasil penelitian ini menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini, diambil dari fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis untuk dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Sampel penelitian adalah guru pengampu mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah) di Pondok Pesantren Modern Darun Na'im Yapia Parung Bogor. Data penelitian didapatkan dari tahap observasi, wawancara, dan analisis bahan ajar. Pada tahap observasi peneliti melakukan analisis pada bahan ajar yang digunakan oleh guru pengampu mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Tujuan observasi yaitu mengamati keterlaksanaan peran guru sebagai fasilitator yang memberikan pelajaran kepada siswa dan kendala yang dihadapi. Sedangkan tujuan dari wawancara yaitu untuk mengungkap kendala yang ditemui oleh guru, dari model, metode dan sumber belajar yang digunakan, dan tanggapan guru tentang pengembangan bahan ajar berbasis *flip book*. Kemudian tujuan dari analisis bahan ajar yaitu untuk menilai kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang sudah ada. Hasil analisis kebutuhan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rekomendasi pengembangan bahan ajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi kesesuaian bahan ajar, serta merumuskan kembali indikator dan cakupan materi yang dibutuhkan untuk mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi

NO	HASIL OBSERVASI
1	Guru menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar ketika proses pembelajaran
2	Guru menggunakan model pembelajaran diskusi dan ceramah ketika pembelajaran
3	Guru menggunakan buku cetak ketika proses pembelajaran
4	Guru menjadi sumber utama ketika proses pembelajaran
5	Guru belum menggunakan bahan ajar yang berbasis elektronik

Pada Tabel 1 membahas hasil observasi yang sudah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut. Pertama, Guru menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar ketika proses

pembelajaran: Ini berarti guru memanfaatkan buku cetak sebagai sumber utama materi pembelajaran dalam kelas. Buku cetak dapat mencakup teks, gambar, dan informasi lain yang relevan dengan topik yang diajarkan. Guru dapat memilih buku cetak yang sesuai dengan kurikulum atau materi pelajaran yang ingin diajarkan kepada siswa. Kedua, Guru menggunakan model pembelajaran diskusi dan ceramah ketika pembelajaran: Ini menunjukkan bahwa guru mengadopsi dua model pembelajaran utama, yaitu diskusi dan ceramah, sebagai pendekatan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam model diskusi, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan dan pertukaran gagasan. Sedangkan dalam model ceramah, guru memberikan paparan langsung terhadap materi kepada siswa. Ketiga, Guru menggunakan buku cetak ketika proses pembelajaran: Ini menekankan bahwa guru mengandalkan buku cetak sebagai salah satu alat utama untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan buku cetak bisa mencakup pembacaan langsung dari teks, pemberian tugas berdasarkan materi yang terdapat dalam buku cetak, atau bahkan penggunaan buku cetak sebagai referensi dalam diskusi kelas. Keempat, Guru menjadi sumber utama ketika proses pembelajaran: Ini mengindikasikan bahwa guru memegang peran sentral sebagai penyedia informasi dan pemimpin dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan siswa, dan memberikan arahan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kelima, Guru belum menggunakan bahan ajar yang berbasis elektronik: Ini menunjukkan bahwa hingga saat ini, guru belum memanfaatkan bahan ajar yang disajikan secara elektronik, seperti e-book, presentasi PowerPoint, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring. Meskipun demikian, potensi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran masih terbuka, dan penggunaan bahan ajar berbasis elektronik dapat menjadi alternatif yang bernilai untuk diselidiki dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Wawancara

NO	HASIL WAWANCARA
1	Guru membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan berkuantitas
2	Guru menggunakan cara belajar konvensional karena dianggap efektif dalam pengelolaan waktu, dan siswa dapat lebih cepat memahami materi dengan fokus pada poin-poin penting.
3	Bahan ajar yang telah digunakan memiliki beberapa kekurangan, namun memiliki kelebihan berupa adanya ringkasan materi dan kumpulan soal.
4	Guru membutuhkan bahan ajar yang bersifat fleksibel
5	Guru membutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami dan mudah digunakan

Pada tabel 2 membahas hasil wawancara yang sudah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut. Pertama, Guru membutuhkan bahan ajar yang berkualitas dan berkuantitas: Sebagai fasilitator pembelajaran, guru memerlukan bahan ajar yang tidak hanya memiliki kualitas yang baik, tetapi juga tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Bahan ajar yang berkualitas mencakup materi yang relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, bahan ajar yang berkuantitas memungkinkan guru untuk memiliki pilihan yang cukup dalam menyajikan materi pembelajaran dengan beragam metode. Kedua, Guru menggunakan cara belajar konvensional karena dianggap efektif dalam pengelolaan waktu, dan siswa dapat lebih cepat memahami materi dengan fokus pada poin-poin penting: Metode belajar konvensional, seperti ceramah dan pemaparan langsung oleh guru, dianggap efektif karena memungkinkan guru untuk mengelola waktu dengan lebih terstruktur. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk langsung

fokus pada poin-poin kunci atau inti dari materi pembelajaran, yang dianggap dapat mempercepat pemahaman mereka. Ketiga, Bahan ajar yang telah digunakan memiliki beberapa kekurangan, namun memiliki kelebihan berupa adanya ringkasan materi dan kumpulan soal: Meskipun bahan ajar yang digunakan dapat memiliki kekurangan, seperti kurangnya variasi atau keterbatasan dalam cakupan materi, namun kelebihannya dalam bentuk ringkasan materi dan kumpulan soal dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran. Ringkasan materi membantu siswa untuk memahami inti dari materi yang diajarkan, sementara kumpulan soal dapat digunakan untuk melatih pemahaman dan penerapan konsep. Keempat, Guru membutuhkan bahan ajar yang bersifat fleksibel: Dalam konteks yang terus berubah dan beragamnya kebutuhan siswa, guru memerlukan bahan ajar yang fleksibel agar dapat disesuaikan dengan berbagai situasi dan kondisi pembelajaran. Fleksibilitas bahan ajar memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, tingkat kesulitan, atau pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik kelasnya. Kelima, Guru membutuhkan bahan ajar yang mudah dipahami dan mudah digunakan: Bahan ajar yang mudah dipahami oleh guru dan siswa sangat penting untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Keterbacaan dan kejelasan materi dalam bahan ajar memungkinkan guru untuk dengan mudah mengkomunikasikan informasi kepada siswa, sementara kemudahan penggunaan bahan ajar mempercepat proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah mengembangkan bahan ajar untuk mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah). Dari berbagai jenis bahan ajar yang tersedia, bahan ajar berbasis *flip book* dianggap sebagai salah satu pilihan yang fleksibel. Diharapkan penggunaan bahan ajar berbasis *flip book* akan mempermudah guru dalam persiapan dan pemahaman materi yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Proses pengembangan bahan ajar berbasis *flip book* dimulai karena adanya beberapa kesenjangan, seperti guru belum memanfaatkan bahan ajar yang disajikan secara elektronik, seperti e-book, *flip book*, presentasi PowerPoint, video pembelajaran, atau platform pembelajaran daring. Meskipun demikian, potensi untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran masih terbuka, dan penggunaan bahan ajar berbasis elektronik dapat menjadi alternatif yang bernilai untuk diselidiki dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, belum ada pengembangan bahan ajar berbasis elektronik untuk mata pelajaran Mahfudzot. Solusi yang diusulkan adalah pengembangan bahan ajar yang praktis dan inovatif dalam penyampaian materi. Harapannya adalah bahwa bahan ajar berbasis *flip book* dapat memudahkan pemahaman materi bagi pendidik dan diterima oleh mereka sebagai sumber belajar yang efektif dan efisien.

4. Kesimpulan

Diskusi di atas menggambarkan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran Mahfudzot kelas 1 KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimin Al-Islamiyah) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh guru masih terbilang biasa dan kurang fleksibel, terutama dalam hal penyampaian materi. Sebagai solusi, pengembangan bahan ajar berbasis *flip book* diusulkan untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman materi oleh guru. Bahan ajar berbasis *flip book* dipilih karena dianggap sebagai solusi yang praktis dan inovatif dalam penyampaian materi. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dalam penggunaan bahan ajar konvensional, seperti

keterbatasan fleksibilitas dan kurangnya variasi dalam penyajian materi. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan landasan yuridis pendidikan yang berlaku, terdapat kewajiban bagi tenaga pendidik, khususnya guru, untuk memiliki komitmen profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar berbasis *flip book* merupakan langkah yang tepat untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran Mahfudzot di Pondok Pesantren Modern Darun Na'im Yapia Parung-Bogor dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses belajar mengajar. Dan pengembangan bahan ajar berbasis flip book juga menjadi sebuah langkah inovatif dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran, terutama di era digital seperti sekarang. Melalui pengembangan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal.

5. Daftar Pustaka

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). BAHAN AJAR SEBAGAI BAGIAN DALAM KAJIAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>
- Benny Agus Pribadi, Dewi. A. P. P. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar* (p. 1).
- Sri Hayati, A. S. B. E. H. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Fisika*, 52.
- Magdalena, I., S. T., N. S., N. N., & A. D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2, 311–326.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pendidikan* (p. 407).
- Suryaningsih, N., & Kusmana, S. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME. *Jurnal Tuturan*, 7(2), 884. <https://doi.org/10.33603/jt.v7i2.1741>